



ABSTRAK

Fenomena global pandemi COVID-19 telah mengirim dunia ke dalam serangkaian kepanikan, dan kekacauan. Sementara para pemimpin dunia mencoba yang terbaik untuk menahan penyebaran virus, dan menekan jumlah kematian yang disebabkan olehnya, dunia akademis menganalisis peristiwa tersebut melalui lensa teoretis yang berbeda untuk merekam, memahami, dan membantu penahanannya. Sebelum pandemi COVID-19 semakin dekat, Inggris dianggap oleh lembaga dunia—Global Health Security Index—sebagai salah satu negara yang paling siap menghadapi pandemi. Gelar tersebut diberikan setelah penilaian yang ketat terhadap 6 kategori utama; pencegahan, deteksi dan pelaporan, respon cepat, sistem kesehatan, kepatuhan terhadap norma-norma internasional, dan lingkungan risiko.

Kenyataannya, sifat respon pemerintah Inggris selama hari-hari awal pandemi itu kacau balau. Keputusan untuk akhirnya memberlakukan *lockdown* dianggap terlambat oleh para profesional, dan akademisi, dan bahwa kematian dapat ditekan jika diberlakukan lebih awal. Ketahanan infrastruktur kesehatan Inggris juga menjadi target pengawasan selama hari-hari di mana jumlah infeksi meroket, dan penahanan menjadi tidak mungkin. Kesenjangan ini menjadi pertanyaan bagi banyak orang, karena warga Inggris semakin marah karena percaya bahwa respons negara mereka bisa lebih baik. Melemahnya infrastruktur kesehatan Inggris sendiri telah lama dianggap sebagai efek samping dari tindakan penghematan selama bertahun-tahun. Sementara, keputusan yang terlambat untuk memberlakukan *lockdown* dianggap sebagai produk perdebatan antara ekonomi versus kesehatan masyarakat. Keduanya merupakan produk ideologi neoliberalisme yang sudah berlangsung lama di Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam asumsi yang menduga kemungkinan akar penyebab yang menciptakan kesenjangan antara hasil yang diharapkan dan kenyataan dalam respons COVID-19 dan manajemen pandemi di Inggris.

Kata kunci: manajemen pandemi COVID-19, neoliberalisme di Inggris, respons pandemi, analisis neoliberalisme



ABSTRACT

The global phenomenon of the COVID-19 pandemic has sent the world into a series of panic, and chaos. While world leaders try their best to contain the spread of the virus, and suppress the number of fatalities caused by it, the academic world analyzes the event through different theoretical lenses in order to record, understand and assist in its containment. Prior to the moment the COVID-19 pandemic becomes imminent, the United Kingdom was deemed by world institution—Global Health Security Index—as being one of the countries to be the most prepared against a pandemic. The title was awarded after a rigorous assessment over 6 key categories; prevention, detection and reporting, rapid response, health systems, compliance with international norms, and risk environment.

In reality, the nature of United Kingdom's government response during the early days of the pandemic was chaotic. The decision to finally impose a lockdown were deemed late by professionals, and academics, and that fatalities could have been suppressed had it was imposed earlier. The resilience of UK's health infrastructure also becomes a target of scrutiny during the days where infection numbers skyrocketed, and containment becomes impossible. This gap becomes a question for many, as UK's citizens grow enraged believing that their country's response could've been better. The weakening of UK's health infrastructure itself has long been assumed as a side effect of years of austerity measure. While, the late decision to impose lockdown was assumed as the product of the debate between economy versus public health. Both a product of longstanding neoliberalism ideology in the UK.

This research aims to dive deeper into the assumptions that surmise the possible underlying root cause that creates the gap between the expected outcome and reality in UK's COVID-19 response and pandemic management.

Keywords: COVID-19 pandemic management, neoliberalism in the UK, pandemic response, neoliberalism analysis